

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. *Oemar Hamalik (2001: 79)* menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus terus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan tidak tertinggal. Pemerintah harus terus mengambil tindakan-tindakan agar pendidikan lebih maju. Meskipun dalam masa pandemi *corona* ini pendidikan tidak boleh berhenti karena dapat membodohkan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan masyarakat.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan *Covid-19* ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung

meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010: 4) "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.

Henry Aditia Rigianti, Volume 7 No. 2 Juli 2020 dalam jurnalnya "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara" Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang

langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Hilna Putria, Luthfi Handani Maula, Din Azwar Uswatun, Volume 4 No. 4 Tahun 2020 dalam Jurnalnya “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar” Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Menurut Riyana (2019 : 14) “Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online”. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Briiliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman dalam Jurnalnya “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Rustiani (2019: 234) “Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik”. Selain itu,

keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi habatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Masa pandemi *covid-19* ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kephahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala. Jadi dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti tentang apa saja bentuk pembelajaran daring dan apa saja kendala pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *E-Learning* atau pembelajaran dalam jaringan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka konvensional .
2. Keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi habatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

3. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/nya.
4. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang bermakna terlihat dari kesulitan memahami pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida ?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan manfaat baik untuk siswa, guru, sekolah maupun guru khususnya dalam

pelaksanaan pembelajaran daring di SD IT Ummi Aida. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Setelah mengurai kendala yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Maka, siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan, terlebih mereka sebagai objek pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

2. Bagi Guru

Setelah mengurai kendala yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Maka, guru dapat menyusun strategi baru sebagai upaya untuk meminimalisir kendala dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

3. Bagi Sekolah

Setelah mengurai kendala yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Maka, sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru yang mampu mempermudah dan menjadikan pembelajaran dalam jaringan dalam dilaksanakan dengan sistematis dan terkontrol.

4. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai figure yang melaksanakan penelitian ini. Maka, peneliti sebagai calon guru memperoleh referensi baru berkaitan dengan kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Serta, peneliti juga akan lebih kooperatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mungkin akan berkelanjutan.